

## **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang**

*(Analysis Of Factors Affecting Fertility In Countryside Yosowilangun Lor Subdistrict  
Of Yosowilangun Of Regency Lumajang)*

Siswo Utomo, P. Edi Suswandi, Aisah Jumiati

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail:* greenjupdj@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang” mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan istri, lama jam kerja dan usia kawin pertama istri serta untuk mengetahui factor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data dari instansi yang terkait yaitu Kantor Kecamatan, Kantor Biro Pusat Statistik, dan Studi Pustaka. Hasil pengujian secara serentak dan determinasi berganda menunjukkan bahwa factor pendapatan keluarga, pendidikan istri, lama jam kerja istri, dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap fertilitas. Sedangkan pengujian secara parsial factor pendapatan keluarga, lama jam kerja istri, dan usia kawin pertama berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap fertilitas, factor pendidikan istri tidak berpengaruh terhadap fertilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa factor pendapatan keluarga berpengaruh secara positif terhadap fertilitas dan factor pendidikan istri, lama jam kerja istri dan usia kawin pertama istri berpengaruh secara negative.

**Kata kunci:** Fertilitas, lama jam kerja istri, pendapatan keluarga, pendidikan istri, dan usia kawin pertama istri.

### **Abstract**

This research entitle the “Analysis Of Factors Affecting Fertility In Countryside Yosowilangun Lor Subdistrict Of Yosowilangun Of Regency Lumajan” having a purpose to know the influence of family earnings, wife education, bulk of work hours wife, and age marry first of wife to fertility and also to know the factor of wheter/what most dominant influencing fertility in Countryside Of Yosowilangun Lor Of Subdistrict Of Yosowilangun Of Regency Lumajang. This research use the method eksplanatori. Data and Information needed consisted of by the primary data obtained from questionnaire which have been prepared and data skunder that is supporter data obtained by copying data from related/relevant institution that that subdistrict Office, Statistical Center Bureau Office, and Book Study. Result of examination at a time and determinasi coefficients indicate that the factor of family earnings, wife education, bulk of work hours wife, and age marry first of wife have an effect on manifestly or significant to fertility. Result of examination at a parsial factor of family earning, bulk of work hours wife, and age marry first of wife have an effect on manifestly or significant to fertility, factor wife education have an not effect to fertility. Conclusion from this research is that bulk factor of family earnings have an effect on positively and factor wife education, bulk of work hours wife, and age marry first of wife have an effect on negatively.

**Keywords:** Fertility, bulk of work hours wife, family earnings, wife education, and age marry first of wife.

### **Pendahuluan**

Pertumbuhan penduduk Indonesia tergolong tinggi merupakan masalah yang harus diatasi. Salah satu sebab begitu cepatnya pertumbuhan penduduk Indonesia adalah

suatu kelalaian yang dilakukan sebelum 1949 yaitu pada zaman pemerintah kolonial Belanda serta adanya gerakan yang menyetujui kelahiran pada zaman Sukarno. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah kependudukan Indonesia pada saat ini, Pemerintah Indonesia mengambil

kebijaksanaan dalam bidang kependudukan yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu "Anti Natalitas", suatu kebijakan yang berusaha untuk menekan kelahiran serendah mungkin. Sebagai realisasi dari kebijaksanaan yang dianut, pemerintah telah dimulai dengan dengan turutnya Presiden Suharto menanda tangani "Deklarasi PBB tentang kependudukan" (*United Nations Declaration on Population*). Kemudian diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1969, yang merupakan badan semi pemerintah. Akhirnya kegiatan ini ditinggalkan lagi, menjadi kegiatan penuh pemerintah, dengan mengganti badan yang mengelola dari LKBN menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yaitu pada tahun 1970. (Kartoyo, 1985:161). Pada dasarnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembangunan lima tahun keenam pembinaan peranan wanita untuk meningkatkan peran aktif dalam proses pembangunan nasional sesuai kodrat dan martabatnya sebagai mitra kerja sejajar dengan pria telah berhasil menjangkau sebagian kaum wanita. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah mengenai kualitas agar supaya lebih mendukung bagi wanita untuk mengembangkan diri dan peranannya dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Saleh, 2003:3).

Cara yang dipakai oleh pemerintah dalam menurunkan tingkat kelahiran adalah melalui proram Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Depkes RI, 1998).

Pelayanan Keluarga Berencana yang merupakan salah satu didalam paket Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dengan mutu pelayanan Keluarga Berencana berkualitas diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Dengan telah berubahnya paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi. Maka pelayanan Keluarga Berencana harus menjadi lebih berkualitas serta memperhatikan hak-hak dari klien/ masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi. Sebenarnya ada cara yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi, khususnya bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Sebelumnya Pasanagan Usia Subur (PUS) harus mencari informasi terlebih dahulu tentang cara-cara KB berdasarkan informasi yang lengkap, akurat dan benar. Untuk itu dalam memutuskan suatu cara kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang

rasional, efektif dan efisien. KB merupakan program yang berfungsi bagi pasangan untuk menunda kelahiran anak pertama (post poning), menjarangkan anak (spacing) atau membatasi (limiting) jumlah anak yang diinginkan sesuai dengan keamanan medis serta kemungkinan kembalinya fase kesuburan (ferundity) dimana hal ini yang sangat mempunyai peran penting bagi Pasangan Usia Subur (<http://psikis.bkkbn.go.id/gemapria/articles.php>).

Sebagian besar kemajuan yang diperoleh semata-mata berkaitan dengan peningkatan pendapatan. Pendapatan perkapita berlipat ganda antara tahun 1970 sampai dengan 1980 dan berlipat ganda lagi pada akhir tahun 1990 (sebelum terjadi krisis ekonomi tahun 1997). Salah satu analisis tentang program KB Indonesia yang sangat luas menunjukkan bahwa sebagian besar pengurangan fertilitas berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan peningkatan jenjang pendidikan (Gertler dan Molyneaux).

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Notoatmojo, 2003). Untuk meningkatkan efektivitas KB perlu dilakukan suatu sikap dan pengetahuan yang menunjang dari ibu khususnya.

Di Indonesia tingkat kelahiran masih tinggi, menurut sensus pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 119.630.913 jiwa dan jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dengan jumlah 118.010.413 jiwa. Sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2010 angka kelahiran semakin meningkat apabila dibandingkan lima tahun terakhir. Penduduk Jawa Timur pada tahun 2010 mencapai 37.576.011 jiwa sehingga ada kenaikan sebesar 0,75% dari tahun sebelumnya. Peningkatan paling banyak pada penduduk perempuan dimana tahun sebelumnya sebanyak 17.572.726 jiwa menjadi 18.987.721 jiwa di tahun 2010, sementara penduduk laki-laki dari 17.193.272 jiwa pada tahun sebelumnya menjadi 18.488.290 jiwa pada tahun 2010.

Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 kecamatan dan Kecamatan Yosowilangun sendiri terdiri dari 12 desa dengan jumlah penduduk total sebesar 57.708 jiwa. Sedangkan di desa Yosowilangun Lor sendiri jumlah penduduk sebesar 7.486 yang terdiri dari laki-laki sebesar 3.553 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 3.933 jiwa. Jumlah kepala keluarga (kk) di desa Yosowilangun Lor sendiri sebesar 2.402 kk. Hal ini mengalami penurunan fertilitas pada desa Yosowilangun Lor dimana pada tahun 2009 jumlah penduduk sebesar 8.392 jiwa, sehingga mengalami penurunan sebesar 906 jiwa.

Metode Penelitian

### Metode Penelitian

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, factual, dan

akurat mengenai suatu obyek yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Effendy, 1998: 5). Penelitian ini dilakukan Desa Yosowilangun Lor, Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Penelitian tempat tersebut karena sudah tersedia fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan, kesehatan dan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga akan merubah pola pikir tradisional ke arah yang lebih maju khususnya di bidang kependudukan.

Unit analisis dari penelitian ini adalah perilaku pasangan usia subur yang berusia 15-44 tahun dengan status kawin minimal 1 tahun dalam kaitannya dengan fertilitas. Bagaimana perilaku keluarga tersebut dilihat pendapatan keluarga, pendidikan istri, lama jam kerja istri dan usia kawin pertama istri berpengaruh terhadap fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Menurut Husaini dan Purnomo (2003:84), populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasangan usia subur yang ada di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang yang berjumlah 1698.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sample random sampling yaitu suatu metode memilih sampel dari populasi dimana setiap anggota dipilih secara acak, menurut Arikunto (1992: 81), "Bila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari seratus), dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih". Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yaitu 170 responden dari 1698 pasangan usia subur.

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat lama jam kerja istri, pendapatan keluarga, pendidikan istri, dan usia kawin pertama istri terhadap fertilitas digunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati 2000: 91).

### Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel-variabel yang digunakan yaitu :

1. Fertilitas adalah hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup, di hitung dengan jumlah anak yang lahir hidup sampai dengan akhir reproduksi (jiwa).
2. Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan usaha pokok dan sampingan ditambah dengan pendapatan istri dari kegiatan pokok dan tambahannya (rupiah perbulan).
3. Pendidikan Istri adalah ukuran dari tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti. Tingkat pendidikan tersebut dapat dibedakan diantaranya adalah tidak pernah

sekolah (0), tamat SD (1), tamat SMP (2), tamat SMA (3), dan tamat S1 (4) (jenjang).

4. Lama Jam Kerja Istri adalah banyaknya waktu yang dihabiskan oleh istri diluar rumah untuk menjalankan pekerjaan demi menghasilkan pendapatan (jam/minggu).
5. Usia Kawin Pertama Istri adalah usia pertama kali wanita menikah, dengan perbedaan usia menikah yaitu <20 tahun (1) dan apabila >20 tahun(2) dengan satuan (tahun).

### Hasil Penelitian

#### Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis regresi serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga ( $X_1$ ), pendidikan istri ( $X_2$ ), lama jam kerja istri ( $X_3$ ), dan usia kawin pertama istri ( $X_4$ ) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang dengan nilai sebesar 105,999. Dari hasil analisis regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga ( $X_1$ ), lama jam kerja istri ( $X_3$ ), dan usia kawin pertama istri ( $X_4$ ) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap fertilitas, sedangkan pendidikan istri ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Dari hasil penelitian ini dalam uji t parsial pendapatan keluarga ( $X_1$ ) memiliki nilai sebesar 0,000 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka akan menyebabkan peningkatan fertilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap adanya peningkatan pendapatan keluarga maka fertilitas akan meningkat. Dari hasil penelitian ini didapatkan pendidikan istri ( $X_2$ ) memiliki nilai sebesar 0,156 yang berarti bahwa semakin tinggi pendidikan istri maka tidak akan meningkatkan fertilitas. Hal ini dikarenakan sebagian besar pasangan usia subur khususnya istri mempunyai jenjang pendidikan yang sangat rendah yaitu tamat SD. Dari hasil penelitian ini didapatkan lama jam kerja istri ( $X_3$ ) memiliki nilai sebesar 0,001 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat lama jam kerja istri maka akan meningkatkan fertilitas. Dari hasil penelitian ini didapatkan usia kawin pertama istri ( $X_4$ ) memiliki nilai sebesar 0,000 yang berarti bahwa semakin tinggi usia kawin pertama istri maka akan meningkatkan fertilitas.

### Pembahasan

Dari hasil uji koefisien regresi secara serentak menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga ( $X_1$ ), pendidikan istri ( $X_2$ ), lama jam kerja ( $X_3$ ), dan usia kawin pertama istri ( $X_4$ ) memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat fertilitas (Y).

Dari hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga ( $X_1$ ) lama jam kerja istri ( $X_3$ ), dan usia kawin pertama istri ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas sedangkan pendapatan



keluarga( $X_2$ ) memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap fertilitas pasangan usia subur di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

Pendapatan Keluarga( $X_1$ ) bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan Keluarga maka memiliki pengaruh dan signifikan terhadap fertilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap adanya peningkatan pendapatan keluarga maka fertilitas akan meningkat atau memiliki pengaruh. Hal ini menyebabkan variabel pendapatan keluarga sesuai dengan teori Menurut H. Leibenstein (Hatmadji, Sri Haryati 2000 : 78) "bahwa anak dilihat dari 2 segi yaitu segi kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaannya adalah member kepuasan, dapat member balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan bereproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Pengeluaran untuk membesarkan anak adalah pengeluaran dari mempunyai anak tersebut. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik, sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Disamping itu orang tua juga tidak tergantung dari sumbangan anak. Jadi biaya membesarkan anak lebih besar dari pada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan demand terhadap anak menurun atau fertilitas turun". Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anik Suheni (2007) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap fertilitas wanita akseptor KB di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Pendidikan istri( $X_2$ ) bahwa semakin tinggi pendidikan istri maka tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap fertilitas. Kenyataan ini disebabkan karena sebagian besar pasangan usia subur khususnya istri di Desa Yosowilangun Lor mempunyai jenjang pendidikan yang sangat rendah yaitu tamat SD. Sehingga pasangan usia subur tidak memiliki pola pikir tinggi akan perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka. Artinya istri yang memiliki pendidikan rendah tidak akan berpikir panjang tentang jumlah anak yang dimiliki. Kenyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goldscheider (Ibrahim :1997) yang menyatakan bahwa kenaikan fertilitas suatu kelompok karena berstatus lebih tinggi dan perubahan keinginan kelompok tersebut untuk memiliki keluarga lebih besar dan penurunan fertilitas dari kelompok berstatus lebih rendah karena mereka semakin akspansif dan sukses dalam menggunakan alat kontrasepsi. Kondisi tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Victoria Yunita Ramyastu (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan istri berpengaruh negative terhadap fertilitas, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan istri akan menyebabkan turunnya fertilitas. Perbedaan ini karena sebagian besar istri yang ada di Desa Yosowilangun Lor berpendidikan rendah sehingga pendidikan bukanlah menjadi prioritas utama dalam penentuan banyak atau sedikit jumlah anak yang nantinya akan dilahirkan.

Lama Jam Kerja Istri( $X_3$ ) bahwa semakin tinggi lama jam kerja istri maka memiliki pengaruh dan signifikan terhadap fertilitas pasangan usia subur. Keadaan ini disebabkan

karena sebagian besar istri bekerja sebagai buruh tani maka waktu yang digunakan untuk bekerja sedikit atau tidak tetap. Sehingga faktor lama jam kerja mempunyai pengaruh terhadap jumlah anak yang akan dilahirkan. Kenyataan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Harijati Hatmaji, 2000 :82) yang menyatakan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga cenderung mempunyai anak lebih banyak dibanding dengan wanita yang bekerja. Kenyataan ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mamiiek Widyastutik (2005) yang menyatakan bahwa lama jam kerja mempunyai hubungan positif secara parsial tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap fertilitas.

Usia Kawin Pertama Istri( $X_4$ ) bahwa semakin meningkat usia kawin pertama istri maka memiliki pengaruh dan signifikan terhadap fertilitas pasangan usia subur. Kenyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Bollen Kenneth AJ dan Glanville Stecklov G, 2002 :26) bahwa usia kawin pertama berkorelasi positif dengan fertilitas (control permanent income). Struktur usia kawin pertama berkaitan erat dengan produktivitas kerja yang dicurahkan. Mengingat semakin tua umur linier diikuti dengan bertambahnya tingkat produktivitas, hal ini dimungkinkan karena diakibatkan oleh factor pengalaman kerja. Kenyataan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nenik Fitri Rahayu (2002) yang menyatakan bahwa usia kawin pertama berpengaruh secara negative terhadap fertilitas. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Yosowilangun Lor mempunyai tingkat produktivitas tinggi khususnya sebagai buruh tani sehingga mempunyai tambahan pendapatan yang lebih besar dari produktivitas tersebut serta dapat mempunyai anak yang berkualitas.

Kelemahan dari penelitian ini adalah faktor pendidikan suami juga berpengaruh terhadap fertilitas. Peran pendidikan dalam masalah fertilitas terletak pada pengetahuan suami mengenai kesehatan reproduksi dan tingkat fertilitas yang ada dalam keluarganya. Apabila pengetahuan suami mengenai kesehatan reproduksi baik, maka besar kemungkinan akan mengupayakan pelayanan yang terbaik untuk istrinya dan membuat program dalam masalah tingkat fertilitas yang didalamnya terdapat program jangka waktu kehamilan yang akan berpengaruh positif bagi istrinya. Dimana istri yang masih sangat tergantung kepada suami, apalagi dalam masalah penentuan tingkat fertilitas harus menjadi keputusan bersama antara suami dan istri dalam sebuah keluarga.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian fertilitas pasangan usia subur di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga berpengaruh nyata dan positif terhadap fertilitas pasangan usia subur di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang;

2. Pendidikan istri tidak berpengaruh nyata terhadap fertilitas pada pasangan usia subur di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
3. Lama jam kerja istri berpengaruh nyata dan positif terhadap fertilitas pada pasangan usia subur di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
4. Usia kawin pertama istri berpengaruh nyata dan positif terhadap fertilitas pada pasangan usia subur di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

#### Saran

Sehubungan dengan kesimpulan mengenai analisis factor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu mengembangkan dan meningkatkan program KB, dimana program ini tidak hanya pelayanan dalam hal kontrasepsi saja tetapi juga dalam hal kualitas keluarga akseptor KB serta pemberian motivasi tentang norma Keluarga Kecil Bahagia agar dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya dan untuk akseptor KB khususnya;
2. Mengingat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga semakin tinggi pula fertilitas maka perlu adanya motivasi yang menganjurkan agar peningkatan pendapatan keluarga melalui pendidikan yang lebih tinggi tetapi pendidikan membutuhkan biaya karena kondisi dibawah garis kemiskinan maka perlu adanya pendidikan non formal.
3. Untuk menurunkan tingkat kelahiran di Desa Yosowilangun Lor maka perlu adanya usaha-usaha yang lebih terarah untuk meningkatkan penyuluhan dan motivasi tentang Keluarga Berencana, agar kesadaran mereka untuk membatasi fertilitas juga meningkat. Penyuluhan tentang program Keluarga Berencana, penanaman norma keluarga kecil, penyuluhan penggunaan alat kontrasepsi harus lebih ditingkatkan.
4. Pemerintah tidak harus sepenuhnya mencurahkan perhatian ke pembangunan fisik sekolah saja, akan tetapi pemerintah juga harus memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri karena dengan pendidikan Sumber Daya Manusia itu sendiri bisa ditingkatkan sehingga dapat mengurangi atau menekan laju pertumbuhan penduduk.

#### Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang dengan segala kuasa, kebesaran dan kemurahan-Nya telah melimpahkan rahmat, bimbingan, serta kemudahan dalam setiap langkah sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Yosowilangun Lor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang" dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu kewajiban untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Iskandar dan Ibunda Kutnainunah, Bapak Drs. P Edi Suswandi, M.P, Ibu Aisah Jumiati S.E, M.P, Ibu Fivien Muslihatinningsih S.E, Badan Pusat Staistik Kabupaten Lumajang, dan Kantor Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang yang telah memberikan data yang diperlukan oleh penulis dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik. Terima kasih.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. 1998. *Berlaku Membina Keluarga Sadar Gizi, Ditjen*
- Effendi, T.N. 1998. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Gujarati, Damodar. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hatmaji, Sri Haryani. 2000. *Fertilitas dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: LPFE-UI.
- Kartoyo, Azwini. 1985. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : LDFE-UI.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Disertasi Unair Surabaya.
- Sumber Internet:  
<http://psikis.bkkbn.go.id/gemapria/articles.php>